



BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENYUSUNAN MODEL PERENCANAAN STRATEGIS PENUNTASAN WAJIB BELAJAR DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dalam Penelitian

Produk akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah rumusan rancangan alternatif model perencanaan strategis bagi percepatan penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas. Alternatif model tersebut baru dapat disusun manakala penyusunnya: (1) memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang konsep teoritik yang melandasinya (mengeksplorasi konsep-konsep teoritik); (2) mengetahui keadaan yang sesungguhnya tentang kondisi empirik di lapangan, yang didasarkan atas hasil penelitian); dan (3) pengembangan model perencanaan strategis dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta tantangan dan peluang lingkungan eksternal yang dapat mendukung atau menghambat kinerja sistem.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, penelitian dilakukan dengan pendekatan *Research and Development* melalui *studi eksplorasi dan pengembangan model*. Penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *penelitian*

kualitatif. Kerangka konsep teoritik ke arah pengembangan model perencanaan strategis di kaji melalui *studi eksplorasi* terhadap kepustakaan yang relevan. Kondisi nyata di lapangan di angkat berdasarkan hasil *studi kasus kualitatif*, dan dikemas dengan teknik penyajian *deskriptif analitik*.

a. Studi kasus-kualitatif

Studi kasus-kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan kemungkinan adanya sampel (sumber data, informan, masyarakat, sekolah dan wilayah) yang karakteristiknya unik dan memungkinkan untuk dianalisis lebih lanjut. Pendeskripsian hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana strategis bagi penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas.

Penggunaan studi kasus-kualitatif ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh (Bogdan & Biklen, 1982; Lincoln & Guba, 1985; dan Moleong, 1989) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bercirikan: (1) mempunyai latar alamiah atau *natural setting*; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel; (3) menggunakan metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif, (6) laporannya bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) disain penelitian bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan nara sumber.

b. Studi Deskriptif-Analitik

Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; dan Jalaludin Rachmat, 1989). Dalam kepustakaan tersebut juga dikemukakan bahwa:

- 1) Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik) dan menginterpretasikan data yang ada;
- 2) Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), ia mencari teori dan bukan menguji teori, (*hypothesis-generating*) dan bukan (*hypothesis-testing*), *heuristic* serta bukan *verifikatif*. Oleh karena itu, penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif;
- 3) Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain: studi kasus, survei, studi perkembangan, studi tindak-lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumentasi, analisis kecenderungan (*trend analyses*), analisis tingkah laku, studi waktu dan gerak (*time and motion study*), dan studi korelasional.

Studi deskriptif-analitik ini akan menitik beratkan pada studi kasus terhadap daerah-daerah yang mempunyai kendala paling menonjol dalam mengimplementasikan program Wajar Dikdas, antara lain daerah terpencil, perbatasan, dan kantong-kantong kemiskinan atau daerah yang memiliki karakteristik khusus dan berpengaruh terhadap permasalahan yang diteliti. Studi ini dipandang cocok untuk mendeskripsikan profil-

profil sebagaimana dimaksud di atas dan untuk merumuskan rencana strategis bagi penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas.

2. Wilayah Kasus dan Sekolah Kasus yang Diteliti (Sampling)

a. Penentuan Wilayah Kasus, Sumber Data Penelitian dan Informan

Propinsi Bengkulu dijadikan sebagai wilayah kasus dalam penelitian tentang upaya penuntasan Wajar Dikdas. Dari tiga kabupaten yang ada di propinsi Bengkulu Kabupaten Bengkulu Utara merupakan daerah yang menghadapi masalah terbesar dalam penuntasan Wajar Dikdas. Sedangkan Kecamatan yang paling bermasalah di Kabupaten Bengkulu Utara adalah Kecamatan Ketahun.

Dalam rangka mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang berpengaruh terhadap permasalahan yang diteliti, ataupun sumber-sumber yang dipandang dapat memberikan informasi tentang profil eksternal sistem pendidikan, profil internal manajemen pendidikan dasar, dan profil sistem informasi manajemen pendidikan dasar di wilayah kasus tersebut dipilih informan sebagai berikut. Pada *tingkat propinsi*, dipilih: Kepala Kanwil Depdikbud, Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bidang Dikdas, Kepala Bidang Dikmenum, Pengawas, Ketua Bappeda Tk. I, Kasi Pergurais Depag, dan Seksi Dokumentasi Kantor Statistik Propinsi Bengkulu sebagai informan dan sumber data dalam penelitian ini.

Di *tingkat kabupaten*, dipilih Ka Kandepdikbud, Kasi Dikdas, Kasubag Perencanaan, dan Kasubsi Pergurais Kandep agama sebagai sumber data dan informan penelitian. Di *tingkat kecamatan*, dipilih Kepala Kandepdikbudcam, Kepala KUA, Camat, dan Penilik Sekolah atau pengawas TK/SD dan tokoh masyarakat.

Sumber data dan informan pada *tingkat kelembagaan pendidikan* (sekolah-sekolah) antara lain: Kepala Sekolah, Guru-guru, Ketua BP3, Siswa dan informan lain yang dipandang relevan untuk memberikan informasi atau komentar tentang suatu hal, yang ditentukan secara "*snow ball*" sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang diharapkan.

Penentuan kasus penelitian berdasarkan tujuan tertentu (*purposive*) dan kasus-kasus dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *snowball sampling technique* (Bogdan & Biklen, 1982; Moleong, 1990). Kasus sebagai sampel purposif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) kasus tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, kecuali menyebutkan karakteristik, jabatan atau fungsinya dalam konteks masalah penelitian; (2) penentuan kasus secara berurutan; (3) penyesuaian kasus berkelanjutan; dan (4) pemilihan kasus berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh variasi yang memadai, dan dapat memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau dapat diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

Sampel manusia dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat sebagai informan, yang dimanfaatkan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lincoln dan Guba, 1985; Moleong, 1990). Disamping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, atau sebagai *internal sampling*, karena informan diminta untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1990).

Kabupaten, Kecamatan, Desa lokasi penelitian, dan sekolah sampel ditentukan berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap data/informasi tentang keadaan Dikdas dan implementasi gerakan Wajar Dikdas pada tiap tingkat Pokja Wajar. Masyarakat dan lokasi penelitian yang dipilih akan dibedakan atas: (1) masyarakat/daerah terpencil; (2) masyarakat/daerah perbatasan dan pantai; serta (3) masyarakat/ daerah yang memiliki ciri-ciri tertentu yang besar pengaruhnya terhadap permasalahan yang diteliti. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis data dapat dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Lofland dan Lofland, 1984:47; Moleong, 1990:112).

b. Penentuan Sekolah Kasus

Sekolah-sekolah (SLTP) kasus di maksudkan untuk mengkaji keunggulan dan kelemahan dalam perencanaan dan manajemen pendidikan pada tataran sekolah, membedakan sekolah yang memiliki kinerja baik dengan sekolah-sekolah yang kinerjanya kurang baik, serta membandingkan mutu yang dihasilkannya. Hal tersebut dikaji dalam upaya untuk menemukan model intervensi bagi upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan (persekolahan).

Dalam penelitian ini ditetapkan dua SLTP kasus di Propinsi Bengkulu, dua di SLTP di Ujung Pandang, dan tiga SLTP di Jawa Barat. Sekolah-sekolah dimaksud adalah: (1) SLTP Negeri 3 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara sebagai sampel sekolah

di kecamatan kasus dengan kriteria “serba minim”; (2) SLTP Negeri 11 Kotamadya Bengkulu, sampel sekolah yang ada di perbatasan kota, dengan kriteria “umum” atau “biasa”; (3) SLTP Negeri 1 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, sebagai sampel sekolah dengan kriteria “favorit” atau “unggulan”; (4) SLTP Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, sebagai sampel sekolah dengan kriteria “umum” atau “biasa”; (5) SLTP Negeri 5 Kodya Bandung, sebagai sampel sekolah dengan kriteria “favorit, unggulan, dan berbudaya akademik baik; (6) SLTP Negeri 1 Cianjur, sebagai sampel sekolah pembanding dengan kriteria “umum” atau “biasa”; (7) SLTP Pasundan 6 Kodya Bandung, sebagai sekolah sampel pembanding berstatus “swasta biasa/umum”.

c. Responden atau Informan

Penentuan responden dalam penelitian ini dipilih secara purposif dan ditetapkan dengan teknik bola salju, sehingga jika menjumpai pejabat yang intensitas kerjanya tinggi, peneliti dapat menghubungi bagian atau pejabat lain yang membidangi pekerjaan yang bersangkutan. Teknik tersebut ternyata bukan hanya efektif bagi peneliti, tetapi juga menjadi teknik pejabat untuk melimpahkan kewenangan dalam melayani informasi kepada pihak luar. Pada tabel 3.1 di bawah ini para pejabat atau responden yang memberikan informasi sesuai dengan keperluan penelitian ini.

Tabel 3.1 : ASPEK DATA/INFORMASI, PEJABAT YANG DITUJU, DAN INFORMAN PENELITIAN

Data / Informasi	Yang dituju	Informan
1. Profil Propinsi Bengkulu	Ketua Bappeda Kepala BPS	Seksi Dok. Bappeda Seksi PPD
2. Profil Dikdasmen Propinsi Bengkulu	Ka Kanwil Depdikbud Kabag. Perencanaan Ka Kanwil Depag.	Kabid. Dikmenum Kasubag PPD, Bagren. Kabid. Pergurais
3. Profil SIM dan Organisasi wajar dikdas Propinsi Bkl.	Ka Kanwil Kormin	Kabid. Dikmenum Kormin
4. Profil SIM Pendidikan, & Pokja Wajar B. Selatan	Ka Kandep Kasi Dikdas	Kasubag PRP Kasi Dikdas
5. Profil SIM Pendidikan, & Pokja Wajar B. Utara	Ka. Kandep, Kasi Dikdas	Ka. Kandep, Kasi Dikdas
6. Profil SIM Pendidikan, & Pokja Wajar R. Lebong	Ka Kandep Kasi Dikdas	Ka Kandep. Kasi Dikdas
7. Masalah dan kendala Wajar dikdas Kec. Ketahun	Ka. Kancam, Penilik SD Ka SLTP 3 Ketahun Ka. SLTP 2/SLPTT Ket.	Ka. Kancam, Penilik SD Ka SLTP 3 Ketahun Ka SLTP 2/SLPT Ket.
8. Implementasi Sispermen di SLTP	Kasek, Wakasek, Guru, Staf non-guru, & Siswa: -SLTP 3 Ketahun -SLTP 11 Bengkulu	Kasek, Wakasek, Guru, Staf non-guru, & Siswa: -SLTP 3 Ketahun -SLTP 11 Bengkulu
9. Implementasi Sispermen di SLTP Pembanding	Kasek, Wakasek, Guru, Staf non-guru, & Siswa: (SLTP 1-2 Gowa, SLTP 5 Bandung, SLTP 1 Cianjur, SLTP Pasundan 6 Bdg.)	Kasek, Wakasek, Guru, Staf non-guru, & Siswa: (SLTP 1-2 Gowa, SLTP 5 Bandung, SLTP 1 Cianjur, SLTP Pasundan 6 Bdg.)
10. Dukungan Masyarakat	BP3, Tokoh Masyarakat	BP3, Tokoh Masyarakat

3. Pengumpulan Data

a. Data dan Informasi Penelitian

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

- 1) Data dan informasi tentang keadaan umum propinsi Bengkulu secara umum dilihat dari aspek geografis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi dan tenaga-kerjaan, sosial budaya dan keagamaan, serta sarana transportasi dan komunikasi.
- 2) Data dan informasi tentang keadaan dan perkembangan dikdasmen tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan. Terutama menyangkut komponen murid, guru, sekolah, ruang kelas, kelas, keuangan pendidikan, dan kelengkapan fasilitas pendidikan di suatu wilayah atau lembaga.
- 3) Data dan informasi tentang kinerja sistem pendidikan, meliputi: angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), tingkat pencapaian prestasi (NEM), rasio antar komponen pendidikan/persekolahan, angka efisiensi edukasi (AEE) berdasarkan data kenaikan/kelulusan, mengulang, putus studi, melanjutkan studi, serta implementasi sistem perencanaan dan manajemen pendidikan kelembagaan pendidikan, khususnya di SLTP.
- 4) Data dan informasi tentang organisasi pokja wajar beserta kinerjanya secara berjenjang baik di tingkat propinsi, kabupaten, maupun kecamatan.
- 5) Data dan informasi yang dapat mendukung ketajaman analisis kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan tantangan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi/kinerja sistem pendidikan dan sukses implementasi wajar dikdas.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) studi dokumentasi; (2) wawancara; (3) observasi; dan (4) prediksi atau studi kecenderungan. Studi dokumentasi mengenai data awal yang menunjukkan adanya potensi dan permasalahan dalam pengelolaan dikdasmen, serta implementasi kebijakan Wajar Dikdas di daerah sampel. Wawancara dengan responden atau informan penelitian. Observasi tentang suasana kerja, kinerja organisasi pengelola dan kelembagaan dikdasmen, serta implementasi kebijakan Wajar Dikdas. Sedangkan prediksi atau proyeksi digunakan untuk memaknai data-data/informasi yang diperoleh dan implikasi lebih lanjut sesuai dengan kecenderungan yang ada. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis data, sumber dan teknik pengumpulannya, kisi-kisi dan pedoman pengumpulan data disajikan dalam dokumen pada penulis dan tim peneliti URGE yang dipimpin Abin Syamsuddin.

c. Instrumen Penelitian dan Pedoman Pengumpulan Data

Instrumen yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga (Subino, 1988), sedangkan profil pengelolaan dikdasmen dan pengelolaan Wajar Dikdas tercermin dalam aktivitas para pengelolanya. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi penelitian. Untuk mengarahkan dan memperlancar proses pengumpulan data baik melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara maka disusunlah serangkaian pedoman pengumpulan data, yang tidak disertakan dalam tulisan ini (ada pada penulis dan tim peneliti URGE yang

dipimpin Abin Syamsuddin). Selain yang dipersiapkan secara khusus oleh peneliti sendiri, peneliti juga menggunakan format-format dan pedoman pengumpulan data yang digunakan oleh Tim Peneliti yang dilaksanakan di bawah koordinasi PPS IKIP Bandung, dan mendapat bantuan pendanaan dari proyek *University Research for Graduate Education (URGE)*.

4. Prosedur Penelitian

Ada beberapa sumber yang menjelaskan prosedur penelitian kualitatif, antara lain (Bogdan, 1972; dalam Moleong, 1990) mengemukakan ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif; Kirk dan Miller (1986) menyatakan ada empat tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi; Nasution (1983;33) dan Subino (1988) menyatakan ada tiga tahapan, yaitu (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member check.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan (Pra-lapangan)

- 1) Studi penjajagan ke arah fokus telaahan atau permasalahan penelitian.
- 2) Studi kepustakaan untuk menemukan acuan dasar penelitian.
- 3) Penyusunan rancangan penelitian.
- 4) Penyusunan kerangka pokok tentang jenis data yang hendak diperoleh dari lapangan, disusun dalam bentuk kisi-kisi pengumpulan data, sebagaimana dijelaskan pada bagian teknik pengumpulan data.

- 5) Mengadakan koordinasi dan perencanaan bersama untuk penelitian lapangan dengan Tim Peneliti URGE - PPS IKIP Bandung, baik dalam menyusun pedoman pengumpul data maupun untuk penugasan studi lapangan.
- 6) Mengurus perijinan yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data, baik untuk kepentingan peneliti sendiri maupun untuk penelitian URGE.
- 7) Dengan berbekal surat izin penelitian tersebut, peneliti menghubungi pihak-pihak terkait untuk merencanakan kegiatan selanjutnya bersama pihak-pihak tersebut.

b. Orientasi

- 1) Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Kanwil, Kepala Bidang Dikdasmen, Kepala Bagian Perencanaan, dan Pimbagpro Wajar Dikdas Propinsi Bengkulu, pada tanggal 24 Juni 1996.
- 2) Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan Kasubag Penyusunan Rencana dan Program (PRP) Kanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu, dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juni 1996.
- 3) Menganalisis data awal dan merumuskan temuan awal berupa fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian menginterpretasikan hasil temuan dalam tahap orientasi.
- 4) Penentuan lokasi dan kasus yang akan dikaji lebih seksama, dan mendapat persetujuan dari Kanwil setempat.
- 5) Pembagian tugas untuk melakukan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara ke beberapa wilayah dan sekolah sampel, yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan Tim Peneliti URGE. Dalam hal ini penulis amat diuntungkan di tinjau dari segi biaya penelitian, dukungan kelembagaan dan akurasi data yang diperoleh. Adapun

Tim Peneliti URGE yang mendukung studi lapangan ini, yang sebagian datanya penulis gunakan antara lain tertuang dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

PEMBAGIAN TUGAS STUDI KASUS KUALITATIF
KE BEBERAPA SEKOLAH DAN WILAYAH SAMPEL PENELITIAN

Wilayah	Peneliti / Pengarah	Asisten Peneliti/Kandidat
Bengkulu	Prof. Dr. M. Idochi Anwar, M.Pd.	1. Drs. Zakaria, M.Pd. 2. Drs. Rohiat, M.Pd.
Jawa Barat	Prof. Dr. Abin Syamsuddin, MA. Prof. Dr. Djam'an Satori, MA.	3. Drs. Dadi Permadi, MA. 4. Drs. Aceng Muchtaram 5. Drs. Iim Wasliman 6. Dra. Hetty Latifah
Ujung Pandang	Prof. Dr. H. Abdul Azis, MA.	7. Drs. Manap, M.Pd.

c. Pelaksanaan Penelitian Lapangan

- 1) Mengadakan pengumpulan data dan penggalian informasi melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penelusuran terhadap subjek-subjek yang dipandang perlu dan ditentukan secara *snow-ball* dengan memperhatikan saran-saran dan pendapat dari informan terdahulu.
- 2) Menginterpretasikan, menganalisis dan memprediksi data dan informasi.
- 3) Sementara penelitian dan penulisan laporan ini berlangsung, peneliti berupaya untuk selalu melengkapi dan memperbaharui data, serta mengadakan *triangulasi* dan *member check* hingga akhir tahun 1998.
- 4) Dengan keterbatasan pribadi, penelitian agak memakan waktu yang lama untuk merampungkan laporan ini dalam bentuk disertasi, dengan penggunaan waktu sebagai berikut:

- Studi pendahuluan dan penghimpunan data awal : Juni - Sept. 1996.
- Studi kasus, melengkapi data, dan pengecekan awal : Okt. - Des. 1997.
- Pengolahan data dan triangulasi : Okt. 1997 - Des. 1998.

d. Penyusunan laporan

Kegiatan akhir penelitian ini berupa penyusunan laporan penelitian yang ditulis dalam bentuk disertasi. Disertasi ini diakhiri dengan rekomendasi rancangan strategis untuk penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas dalam bentuk "alternatif model bagi percepatan penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas. Langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut dibuat dalam bentuk usulan kegiatan untuk dilaksanakan oleh Biro Perencanaan Depdikbud, Kanwil Depdikbud dan Depdiknud Kabupaten/Kotamadya, Sekolah-sekolah, dan semua pihak yang terkait untuk mensukseskan pemecahan masalah berkaitan dengan kedua isu pokok tersebut, yakni masalah pemerataan dan mutu pendidikan dasar.

5. Penafsiran dan Analisis Data

Pada dasarnya sukar memisahkan analisis data dari penafsiran data. Moleong (1990:198) menyatakan bahwa "analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri". Jadi, dalam hal ini, analisis data terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Bogdan dan Biklen (1982:145-149) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain: *(1) force yourself to make decisions*

that narrow the study; (2) force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish; (3) develop analytic question; (4) plan data collection sessions in light of what you find in previous observation; (5) write many "observer's comments" about ideas you generate; (6) write memos to yourself about what you are learning.

Sependapat dengan Bogdan dan Biklen, Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan". Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna. Oleh karena data yang dikumpulkan bervariasi tergantung pada fokus penelitian, setiap peneliti perlu mencari sendiri metode yang dinilainya cocok dengan sifat penelitiannya.

Data dan informasi yang telah diolah dan disajikan secara deskriptif dianalisis lebih lanjut dengan teknik analisis SWOT. Kajian teoritik-praktis, analisis kualitatif dan *ekspert-judgement* banyak dipergunakan pada fase pembahasan dan penyusunan model intervensi bagi percepatan penuntasan wajar dan peningkatan mutu dikdas di Propinsi Bengkulu.

6. Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut versi "positivisme", kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) data merupakan hal yang penting dari keabsahan penelitian. Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988:105). Penelitian ilmiah membedakan dua

macam validitas yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). *Validitas internal* dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan (*fittingness*) dan kemungkinan diterapkan atau diaplikasikan oleh peneliti lain dalam situasi atau konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi seperlunya.

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian sebagaimana diikhtisarkan Moleong (1990: 175) pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3

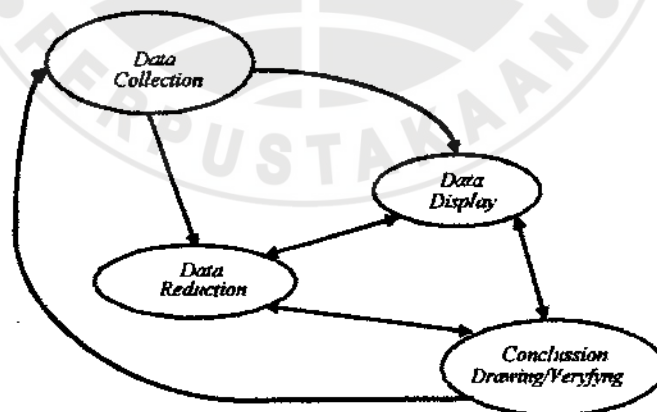
KRITERIA DAN TEKNIK PEMERIKSAAN DATA

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keterangan	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Sumber : Moleong J. Lexy, 1990: 175.

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan dalam kehidupan responden, ketekunan dan ketelitian dalam mengadakan pengamatan, triangulasi, ulasan referensi yang memadai, pengecekan anggota, dan penguraian jawaban responden secara rinci. Dengan *triangulasi* peneliti mengecek kebenaran dalam menafsirkan data tertentu, dan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, penilik atau tokoh masyarakat lainnya); mengadakan *member check*, dimana subyek penelitian (informan) mengecek kebenaran data sehingga informasi yang diperoleh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan; mengadakan *audit trail* yaitu mengecek kebenaran data sesuai dengan sumber asli (dokumen, foto, rekaman tape); membicarakan dengan teman dan pembimbing mengenai data dan tafsiran data yang dibuat bagi kepentingan analisis selanjutnya.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994; 12) mengemukakan sebuah model interaktif dalam menganalisis data, kegiatannya terdiri atas (1) *data collection*, (2) *data display*, (3) *data reduction*, (4) *conclusions: drawing/ verifying*, dengan interaksi seperti pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 : Model Interaktif Analisis Data
(Matthew B. Miles & Huberman A.M., 1994; 13).

Dalam siklus tersebut dijelaskan bahwa setelah data terkumpul, data disajikan dan direduksi, baru kemudian disimpulkan dengan penjelasan dan/atau verifikasi. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:154-169) mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut.

Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara yang langsung dicatat ketika proses berlangsung); berdasarkan catatan lapangan dibuat laporan lapangan yang lebih rapih dan lengkap; membuat rangkuman hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi; mengadakan *member-check* terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan *audit-trail* terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi; melaksanakan *triangulasi* untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki, pemberian kode ini dapat dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan tersebut; mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan

fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; membuat *display* data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas, dan merupakan suatu kesatuan yang utuh; mengadakan *cross site analyses* dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, serta melakukan analisis kebutuhan pengembangan berbagai program dan langkah yang perlu diambil sebagai implikasi, dan merumuskan model intervensi bagi percepatan penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas.

B. Pemikiran Kritis terhadap Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang disajikan pada bab empat, dirumuskan pokok-pokok temuan penelitian, hasilnya disajikan pada matrik 1 dan 2 sebagai alat bantu dalam melakukan analisis SWOT. Pemikiran kritis atas pokok-pokok temuan penelitian tersebut dianalisis dan dimaknai lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor peluang dan tantangan eksternal sistem pendidikan, serta kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan dalam kaitannya dengan upaya penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas. Hasil pemikiran kritis yang disajikan pada bab lima bagian B (Pembahasan Temuan Penelitian). Berdasarkan hasil pembahasan kritis tersebut penulis merumuskan alternatif model bagi percepatan penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas.

C. Teknik Penyusunan Model

Pada bab dua telah dibahas (1) definisi model dan *modeling*; (2) kategori model; dan (3) verifikasi, validasi, dan kredibilitas model. Model yang baik adalah model yang memenuhi kriteria valid dan kredibel. Ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan model simulasi yang valid dan kredibel, yaitu (1) mengembangkan model dengan *face validity* yang tinggi; (2) menguji asumsi-asumsi model secara empirik; dan (3) menetapkan bagaimana merepresentasikan data hasil simulasi. Oleh karena model intervensi pemberdayaan perencanaan strategis bagi penuntasan Wajar dan peningkatan mutu Dikdas pada penelitian ini hanya sampai pada tingkat model alternatif yang bersifat hipotetik, maka penulis hanya menempuh langkah yang pertama.

Pengembangan model dengan *face validity* yang tinggi dapat dilakukan dalam lima langkah, yaitu: (1) Diskusi dengan tim peneliti URGE, para pembimbing/promotor dan rekan sejawat yang mendalami sistem (SIM). (2) Studi pendahuluan dan pengamatan terhadap sistem perencanaan yang berlaku saat ini sebagai langkah kedua. (3) Menelaah teori yang relevan seperti tertuang dalam bab dua. (4) Menelaah hasil simulasi model yang relevan, termasuk menelaah hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang relevan; (5) Menggunakan pengalaman penulis baik melalui proses penelitian maupun pengalaman dalam memberikan konsultasi bagi upaya penuntasan Wajar.

Alternatif model hasil pengembangan secara khusus disajikan pada bab enam disertasi ini, dengan sistematika sebagai berikut: (A) Rasional penyusunan model; (B) Pedoman arah penyusunan model, meliputi visi, misi, tujuan dan program pemodelan; (C) Kriteria keberhasilan; dan (D) Strategi jangka panjang. Dalam alternatif model dikemukakan: (A) Asumsi dasarnya; (B) Jenis alternatif model yang diajukan; (C) Kriteria keberhasilan model; dan (D) Pra kondisi bagi penerapan dan ujicoba model.

